
Strategi Tim Redaksi TVRI NTB Dalam Mempertahankan Profesionalisme Wartawan

TVRI NTB Editorial Team Strategy in Maintaining Journalist Professionalism

I Nyoman Agus Widhiadnyana^{1*}, I Ketut Putu Suardana², Rieka Yulita Widaswara³

^{1,2}Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, Indonesia

³Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia

*Email Korespondensi: guswidhiiii@gmail.com

Diterima: 30 Desember 2024. Disetujui: 2 Februari 2025. Dipublikasikan: 2 Maret 2025.

ABSTRACT

This study aims to find out the strategy used by the TVRI NTB producer team in maintaining the professionalism of journalists. This is motivated by the development of press freedom in the journalistic world so that journalists often violate press regulations. Some journalists become immoral and unethical when reporting, causing a decline in the professionalism of journalists. This study uses descriptive qualitative methods by collecting data using observation and interview techniques and using data analysis techniques in data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study are that the TVRI NTB editorial team has three strategies in maintaining the professionalism of journalists, namely by holding editorial meetings and setting agendas so that journalists have a standard of coverage or know what should be covered to match the targets set by the editorial team, then maintain communication between producers and journalists will shape journalists to be more open or dare to be honest and finally, by providing opportunities or providing quality improvement training for journalists in order to improve the quality of the journalistic work produced.

Keywords: Journalist Professionalism, Editorial, Television, Media Management, Mass Media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan tim produser TVRI NTB dalam mempertahankan profesionalisme wartawan. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh berkembangnya kebebasan pers di dunia jurnalistik sehingga sering sekali terjadinya pelanggaran peraturan pers oleh wartawan. Beberapa wartawan menjadi tidak bermoral dan tidak beretika ketika melakukan peliputan sehingga menyebabkan turunnya profesionalisme wartawan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara serta menggunakan teknik analisis data secara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil pada penelitian ini yaitu tim redaksi TVRI NTB memiliki tiga strategi dalam mempertahankan profesionalisme wartawan yaitu dengan cara melakukan rapat redaksi dan agenda setting sehingga wartawan memiliki baku peliputan atau mengetahui apa saja yang hendaknya diliput agar sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh tim redaksi, kemudian menjaga komunikasi antara produser dengan wartawan akan membentuk wartawan menjadi lebih terbuka atau berani jujur dan yang terakhir yaitu dengan memberikan kesempatan atau memberikan pelatihan peningkatan kualitas bagi wartawan guna meningkatkan kualitas karya jurnalistik yang dihasilkan.

Kata Kunci: Profesionalisme Wartawan, Redaksi, Televisi, Manajemen Media, Media Massa

PENDAHULUAN

Perkembangan industri media massa semakin lama meningkat semakin pesat khususnya di negara Indonesia. Semenjak tahun 1990an, beberapa penguasa sangat tertarik membentuk medianya sendiri salah satu contohnya seperti media elektronik. Disetiap media yang dibentuk memiliki tujuannya masing-masing agar menjadi salah satu media yang sangat diminati oleh masyarakat dalam memperoleh sebuah informasi. Tetapi pada dasarnya semua media massa memiliki kekurangan dan kelebihan

masing-masing. Media massa terdiri dari media cetak, media *online*, dan media elektronik (Santoso, 2017). Media cetak terdiri dari majalah, koran, dan bentuk lainnya yang bersifat cetak, media *online* terdiri dari *website*, aplikasi-aplikasi berbasis internet seperti *Youtube* dan lain-lain, sedangkan media elektronik terdiri dari televisi dan radio.

Dari berbagai media massa yang ada, media elektronik berupa televisi hingga saat ini masih memiliki eksistensi dimasyarakat dan masih sangat banyak sekali digunakan

dalam mencari dan menambah informasi. Televisi mampu bersaing dan diminati oleh masyarakat karena televisi menampilkan informasi berupa visual (gambar) dan audio (suara). Saat ini perkembangan televisi khususnya pada program berita cukup bersaing agar menjadi program unggulan di berbagai industri televisi Indonesia. Meskipun bersaing dalam penyajian sebuah program yang memiliki kualitas, strategi yang efektif dan tepat sangat diperlukan oleh suatu tim redaksi sebuah program berita.

Tim redaksi pada sebuah program berita memiliki tugasnya masing-masing. Tim redaksi merupakan sekumpulan beberapa orang yang tergabung kedalam satu organisasi berita (Putri & Radjagukguk, 2022). Bagian-bagian tim redaksi terdiri dari pimpinan redaksi, wakil pimpinan redaksi, redaktur pelaksana, redaktur bahasa, kordinator liputan atau produser dan wartawan. Wartawan memiliki peran yang cukup penting pada sebuah program berita. Hal tersebut dikarenakan wartawan yang akan menentukan apakah berita yang di olah memiliki nilai bobot atau tidak suatu program berita yang akan disiarkan.

Wartawan sendiri memiliki pengertian sebagai seseorang yang berkecimpung di dunia jurnalistik. Wartawan merupakan seseorang yang kegiatan sehari-harinya melakukan aktivitas jurnalistik dan mempunyai tugas mengatur cara penyampaian isi pernyataan manusia dengan menggunakan media massa priodik seperti radio, televisi, film, tabloid atau surat kabar (Saragih, 2018)

Semenjak perkembangan didunia jurnalistik, mulai muncul kebebasan pers yang dimana terkadang keluar dari jalur peraturan pers. Hal tersebut menyebabkan beberapa wartawan terkadang tidak beretika dan tidak bermoral sehingga membuat seorang wartawan menjadi tidak profesional. Jika seorang wartawan dalam mengambil sebuah berita tidak secara profesional maka hal tersebut mampu membuat masyarakat berspekulasi ataupun memiliki persepsi yang buruk terhadap sebuah program berita ataupun stasiun televisinya. Kurangnya kordinasi pimpinan redaksi dengan sesama

anggota program berita juga mampu memunculkan sikap tidak profesional.

Televisi Republik Indonesia Nusa Tenggara Barat (TVRI NTB) merupakan salah satu stasiun pertelevisian yang sudah ada sejak tahun 1977 dengan fungsi untuk menyiarkan berita dari TVRI pusat di Jakarta untuk dinikmati oleh masyarakat NTB. Hingga saat ini TVRI NTB sudah memiliki cukup banyak wartawan yang terbagi dimasing-masing program berita. Maka dari itu setiap tim redaksi yang ada di TVRI NTB perlu memiliki strategi dalam mempertahankan profesionalitas wartawannya.

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti menggunakan kajian literatur dari penelitian terdahulu. Literatur ini tentu dapat menunjukkan kebaruan penelitian melalui persamaan dan perbedaan penelitian. Penelitian pertama yang dilakukan (Susanto, 2021), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi redaksi Tempo menerapkan sistem indepedensi, mempertahankan kredibilitas, dan menjaga integritas wartawannya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti bertujuan untuk meneliti bagaimana strategi tim redaksi TVRI NTB dalam mempertahankan profesionalisme wartawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki sifat deskriptif dan lebih cenderung menganalisis melalui pendekatan induktif (Rukin, 2019). Observasi, wawancara dan dokumentasi pada penelitian ini dilakukan di Televisi Republik Indonesia stasiun Nusa Tenggara Barat (TVRI NTB). Wawancara dilakukan terhadap beberapa informan diantaranya Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Produksi & Penyiaran, Ketua Tim Produksi dan Penyiaran Berita Harian, dan Ketua Tim Produksi dan Penyiaran Berita Berkala, dan para wartawan atau kontributor, serta para staff. Selanjutnya penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 bulan September

2022 hingga selesai pada tanggal 16 November 2022.

TVRI NTB dipilih karena instansi ini semakin berkembang dengan perubahan siaran televisi analog menuju televisi digital dan siarannya selama 24 jam telah diterapkan sebelum kebijakan-kebijakan tersebut diterapkan oleh pemerintah. Selain itu, kualitas berita yang dihasilkan TVRI NTB saat ini cukup mampu bersaing dengan televisi-televisi swasta yang ada di daerah. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Redaksi TVRI NTB dan Profesionalisme Wartawan

Langkah pertama yang diupayakan oleh TVRI NTB untuk mempertahankan profesionalisme wartawan yaitu dengan selalu melakukan rapat redaksi dan *agenda setting* setiap hari senin perminggunya. Sehingga wartawan dalam pelaksanaan oprasionalnya atau penugasan peliputan selalu terarah dan berita hasil liputan yang dikirim wartawan kepada keredaksian sesuai dengan agenda yang telah ditentukan bersama ketika rapat keredaksian.

Mempertahankan profesionalisme wartawan dapat dilakukan dengan cara penerapan standar oprasional yang selalu diingatkan kepada wartawan ketika akan melakukan peliputan. Kemudian memberikan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kapasitas wartawan. Proses peliputan yang dilakukan wartawan, di dukung dengan fasilitas-fasilitas bantuan seperti kamera dan kendaraan jika terdapat penugasan-penugasan khusus yang di informasikan oleh kepala stasiun.

Pengawasan juga diperlukan dalam mempertahankan profesionalisme wartawan agar meminimalisir berita-berita yang bersifat kebohongan. Membangun sistem secara berjenjang dan penugasan kepada wartawan dilakukan secara bertahap melalui redaksi yang akan memeriksa berita yang akan ditayangkan agar meminimalisir berita yang berdampak buruk kepada instansi.

Lebih lanjut profesionalisme wartawan dapat dipertahankan jika antara tim redaksi dengan wartawan menjaga komunikasinya sehingga muncul rasa saling percaya satu sama lain antara tim redaksi dengan wawancara yang akan melaksanakan peliputan. Selain itu seorang wartawan yang profesional adalah wartawan mampu bertanggung jawab, jujur, komitmen dan memiliki kemampuan yang layak sebagai wartawan.



Gambar 1. Rapat Redaksi TVRI NTB
(Sumber: Dokumentasi, 2022)

Pemberian kesempatan bagi setiap wartawan untuk menambah keterampilan dan kemampuan dalam penulisan berita serta peliputan berita merupakan langkah yang dilakukan oleh TVRI NTB dalam mempertahankan profesionalitas wartawan. Adanya beberapa pelatihan yang diadakan oleh instansi bagi wartawan maka kualitas berita yang dihasilkan oleh wartawan akan cenderung meningkat sehingga mempermudah tim redaksi dalam memeriksa berita yang akan segera dinaikkan atau disiarkan dan meningkatkan kualitas berita yang dihasilkan oleh instansi TVRI NTB dalam proses penyiaran informasi-informasi kepada masyarakat Nusa Tenggara Barat.

Wartawan dan Berita

Kualitas sebuah berita pada hakikatnya tidak terlepas dari peranan seorang wartawan. Wartawan memiliki peran yang cukup signifikan pada kualitas sebuah berita yang akan diinformasikan kepada masyarakat. Wartawan juga disebut sebagai sekumpulan orang yang berkecimpung dibidang jurnalistik dimana memiliki tugas untuk mengumpulkan

peristiwa secara aktual yang akan dijadikan sebuah informasi berupa berita atau informasi lainnya. Wartawan merupakan satu profesi yang selalu harus didasari oleh tanggung jawab dan selalu sangat beresiko serta wartawan harus memiliki idealisme dan ketangguhan (Afifillah & Falimu, 2022). Seorang wartawan diharuskan sigap dalam bekerja mengumpulkan informasi, menulisnya, dan segera mengirim ke bagian keredaksian agar dikoreksi atau direvisi untuk proses siaran ataupun dilakukan pelaporan secara langsung dilapangan mengenai peristiwa yang terjadi di masyarakat. Beberapa wartawan terbagi ke dalam beberapa jenis berita seperti wartawan berita kriminal, bencana alam ataupun aktivitas-aktivitas masyarakat yang dianggap penting untuk dipublikasikan.

Pada stasiun penyiaran TVRI NTB, seorang wartawan biasanya disebut sebagai kontributor atau reporter. Kontributor adalah penyedia berita yang ada di TVRI NTB yang sifatnya jual beli berita. Kontributor memiliki tugas yang sama dengan wartawan yaitu mencari sebuah informasi berupa peristiwa yang menyangkut orang banyak seperti bencana alam atau peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan aktivitas manusia. Beberapa tugas-tugas peliputan yang dilakukan wartawan atau kontributor di lapangan tidak terlepas dari arahan dari tim redaksi. Keredaksian adalah sekumpulan orang yang ada di perusahaan media massa yang memiliki tugas untuk memberi izin atau menolak naiknya sebuah berita, kebenaran penulisan dan kebahasaan dari sebuah berita yang sudah dikirim oleh seorang kontributor atau wartawan

Bahan berita berkualitas yang dihasilkan oleh wartawan atau kontributor berkaitan dengan sikap profesional yang ditanamkan wartawan dalam proses pencarian sebuah berita. Sikap profesional tumbuh ketika seseorang mampu bekerja secara tepat waktu sesuai target yang sudah ditentukan, mampu bersikap jujur dan terbuka atau berkomunikasi secara terbuka, memiliki sikap bertanggung jawab terhadap segala sesuatu hal yang dikerjakan, fokus terhadap pekerjaan yang dilakukan, meningkatkan kualitas diri

melalui pelatihan atau belajar secara mandiri, memiliki rasa optimis dan mengakui kesalahan yang telah dilakukan. Sikap profesional yang tumbuh pada diri seseorang tidak selamanya hanya ada secara alami di dalam diri seseorang namun juga dapat didukung atau dibentuk oleh lingkungan sekitar maupun individu lainnya. Hal tersebut sejalan dengan konsep profesionalisme seorang wartawan oleh (Wibawa, 2012) menyebutkan ada empat varian yaitu (1) Otonomi atau kemandirian, (2) Komitmen, (3) Bertanggung jawab, (4) Memiliki keahlian. Merujuk pada konsep profesionalisme wartawan oleh Wibawa, beberapa strategi perlu dilakukan tim redaksi yang nantinya akan menjadi sebuah cara dalam menentukan tujuannya yaitu mempertahankan profesionalisme wartawan yang dimilikinya mengingat bahan berita yang dihasilkan oleh wartawan merupakan tanggung jawab juga bagi tim redaksi maka perlu adanya strategi-strategi yang dilakukan.

Melakukan Rapat Redaksi atau Rapat Agenda Setting

Agenda setting sebagaimana yang dikemukakan oleh Stanley J. Baran dan Dennis K. Davis merupakan teori yang mengatakan bahwa media akan menciptakan suatu hal penting dalam pikiran manusia. Hal tersebut terjadi karena media seharusnya mampu memilih sebuah berita yang akan di tayangkan dan membuat secara sistematis apa yang harus dilaporkan serta bagaimana melaporkannya (Baran & Davis, 2010). Berdasarkan teori *agenda setting* oleh Stanley J. Baran dan Dennis K. Davis, teori *agenda setting* membahas mengenai media yang memiliki peran besar dalam memilih agenda masyarakat yang menerima informasi. Beberapa berita yang media sampaikan kepada masyarakat tidak sebagai menambah pengetahuan bagi masyarakat, namun dapat merubah pola atau gaya hidup, sikap dan perilaku masyarakat. *Agenda setting* merupakan sebuah kewajiban dan sebuah baku untuk menentukan tema dan arah liputan yang menjadi fokus keredaksian satu minggu. Rapat redaksi atau rapat agenda setting digunakan untuk menentukan apa saja yang

akan diliput oleh wartawan berdasarkan aktualitas peristiwa atau *trending* topik yang sedang hangat-hangatnya terjadi di stasiun penyiaran daerah karena setiap daerah memiliki dinamika dan peristiwa yang berbeda-beda. Artinya lembaga penyiaran daerah mempunyai sudut pandang informasi melalui satu tema yang dirumuskan bersama. Jadi strategi keredaksian itu juga dapat berguna untuk kepentingan publik, karena TVRI NTB adalah lembaga penyiaran publik jadi sebagai fasilitator dan mediator memberikan informasi dari sebuah peristiwa. Namun pada dasarnya seorang wartawan harus mengetahui dulu apa saja masalah atau peristiwanya, mengetahui informasi peristiwa yang akan dicari dan mengetahui langkah apa yang dilakukan untuk mencounter informasi tersebut.

Menjaga Komunikasi Antara Produser dengan Wartawan

Selain rapat redaksi, strategi yang dilakukan tim redaksi TVRI NTB dalam mempertahankan profesionalitas wartawannya yaitu dengan menjaga pola komunikasi antara tim redaksi dengan wartawan atau kontributornya. Pola komunikasi merupakan beberapa proses interaksi yang terjalin pada suatu organisasi atau cara pimpinan berinteraksi dengan anggotanya. Pramitningsih dalam (Gori & Prietsaweny, 2020) menyatakan pola komunikasi terdiri dari empat macam yaitu (1) Pola rantai sebagai sistem komunikasi birokrasi memiliki pola komunikasi yang bersifat formal dan berlangsung melalui saluran tertentu mengikuti sistem hierarki organisasi secara ketat, (2) Pola lingkaran sebagai penyambung mata rantai awal dan akhir jaringan komunikasi rantai dengan jumlah anggota komunikasi yang dilewati lebih pendek, (3) Pola roda merupakan pola komunikasi berbeda terbalik dengan pola rantai karena hierarki organisasi dikurangi dan menciptakan bagian tertentu menjadi sebuah pusat komunikasi serta sebagai kendali jaringan komunikasi, (4) Pola saluran total merupakan pola komunikasi yang menjamin semua anggota komunikasi dapat

berkomunikasi secara langsung tanpa melalui sebuah perantara.

Merujuk pada pola komunikasi dari Pramitningsih ini, pola komunikasi tim redaksi TVRI NTB kepada wartawannya dilakukan secara langsung tanpa perantara seseorang atau *peron by person* namun dengan persetujuan dari pimpinan redaksi termasuk kedalam pola komunikasi lingkaran. Pola komunikasi lingkaran merupakan pola interaksi antara pimpinan dan anggota di dalam kelompok organisasi. Pimpinan bisa secara alami mulai berkomunikasi atau menjadi komunikator dan menyampaikan pesan kepada anggotanya yang menjadi seorang komunikan. Beberapa pola komunikasi ini juga dipraktikan seperti pimpinan redaksi mengirim pesan kepada produser kemudian produser meneruskan pesan pimpinan kepada wartawan dan sebaliknya hingga kembali kepada pimpinan. Pola komunikasi lingkaran yang diterapkan tim redaksi jika tetap dijaga komunikasinya tentu akan memberikan dampak yang positif bagi lembaga penyiaran TVRI NTB dan bagi wartawan yang bertugas. Pola komunikasi yang dijaga dengan baik mampu membentuk wartawan menjadi lebih jujur, terbuka, dan maksimal dalam setiap penugasan karena secara tidak langsung pesan yang disampaikan oleh pimpinan redaksi atau produser pada sebuah tim redaksi akan dijadikan bahan evaluasi bagi wartawan dalam kegiatan peliputan ataupun penulisan sebuah berita. selain memberikan dampak positif bagi wartawan, pola komunikasi yang terjaga dengan baik mampu meningkatkan standar berita yang dihasilkan atau yang disiarkan oleh lembaga penyiaran TVRI.

Meningkatkan Kualitas Wartawan melalui Pelatihan

Selain menjaga pola komunikasi, peningkatan kualitas wartawan juga dilakukan oleh tim redaksi. Peningkatan kualitas merupakan cara yang digunakan untuk meningkatkan kinerja atau produk yang dihasilkan melalui aktivitas dalam struktur organisasi. Kualitas seseorang dapat ditingkatkan melalui sebuah pelatihan khusus sesuai dengan fokus pekerjaannya.

Peningkatan kualitas sejalan dengan peningkatan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam proses pengembangan untuk mencapai hasil yang telah ditentukan (Astuti, 2021). Begitupula dengan wartawan, seorang wartawan yang profesional dalam mencapai profesionalitasnya, perlu mengikuti beberapa pelatihan-pelatihan yang diadakan lembaga tempat mereka bertugas atau secara otodidak belajar dan mengikuti berbagai organisasi kewartawanan. TVRI NTB dalam beberapa kesempatan juga mengadakan kegiatan pelatihan atau *Workshop* dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas wartawan. Tim redaksi beberapa kali memberikan kesempatan bagi wartawan atau kontributor untuk mengikuti pelatihan guna meningkatkan kemampuannya.

Dengan adanya pelatihan yang direkomendasikan oleh tim redaksi kepada wartawan diharapkan mampu dimanfaatkan oleh wartawan sebagai kesempatan menjaga profesionalitas wartawan, tim redaksi maupun TVRI NTB harus tetap berupaya memberikan kesempatan bagi setiap wartawan yang bertugas untuk mendapatkan pelatihan peningkatan kualitas agar wartawan yang bertugas tidak melakukan tugas diluar standar operasional (SOP) yang sudah ditentukan atau sikap indispiliner sehingga hal-hal yang dapat mencoret nama lembaga tidak terjadi dalam setiap karya jurnalistik yang dihasilkan dan mampu berkembang menjadi wartawan yang menghasilkan produk jurnalistik yang berkualitas. Strategi-strategi yang telah dilakukan tim produser TVRI NTB sejauh ini dalam konteks penyajian berita atau berita yang dihasilkan oleh wartawan masih berjalan sesuai dengan agenda setting yang telah ditentukan. Namun, strategi-strategi baru juga harus dikembangkan oleh tim redaksi TVRI NTB agar mampu menghasilkan wartawan yang profesional sesuai bidangnya.

SIMPULAN

Tim redaksi TVRI NTB mempertahankan profesionalisme wartawan melalui beberapa strategi antara lain yaitu 1) Melalui rapat redaksi atau *agenda setting*. *Agenda setting* dilakukan karena merupakan langkah awal atau baku awal dalam

menentukan berita yang akan diliput oleh wartawan agar fokus pemberitaan yang akan diinformasikan oleh TVRI NTB kepada masyarakat bersifat *up to date* atau permasalahan dan fenomena dimasyarakat yang sedang hangat dibahas. 2) Menjaga pola komunikasi juga dilakukan tim redaksi kepada wartawan di TVRI NTB. pola komunikasi yang baik akan mampu menciptakan hubungan yang baik antara pimpinan redaksi, redaktur, produser hingga wartawan atau kontributor. 3) Memberikan pelatihan peningkatan kualitas wartawan seperti *workshop* atau pendidikan pelatihan guna mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh wartawan agar mampu bekerja secara profesional. Saran terhadap tim redaksi TVRI NTB yaitu Menyusun beberapa strategi baru guna mempertahankan profesionalitas wartawan untuk tetap bekerja secara profesional. Memberikan kesempatan pelatihan peningkatan kualitas bagi wartawan atau kontributor yang ada di TVRI NTB secara merata agar menghasilkan berita-berita yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifillah, A. N., & Falimu. (2022). Strategi Komunikasi Wartawan Kriminal Luwuk Post Dalam Mencari Berita Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal MUKASI*, 3-4.
- Astuti, W. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi. *Jurnal ABDIMAS*, 23-24.
- Baran, S. J., & Davis, D. K. (2010). *Mass Communication Theory : Foundations, Ferment, and Future*. Jakarta Pusat: Salemba Humanika.
- Gori, F., & Prietsaweny. (2020). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Desa Marao Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 115-122.
- Guswina, I. G. A. D., Widaswara, R. Y., & Suardana, I. K. P. (2022). Strategi Produser TVRI NTB Dalam Penyajian Berita Pada Tayangan Dialog Sudut Pandang. *Sadharananikarana: Jurnal*

- Ilmiah Komunikasi Hindu*, 4(2), 707-716.
- Putri, T. D., & Radjagukguk, D. L. (2022). Strategi Komunikasi Manajemen Redaksi Televisi Radio (TVR) Parlemen Dalam Meningkatkan Minat Penonton Di Era Digital. *Jurnal JSSHA*, 9-10.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Santoso, P. (2017). Konstruksi Sosial Media Massa. *Jurnal Komunikasi Islam*, 3-4.
- Saragih. (2018). Kolaborasi Pers, Jurnalistik dan Wartawan. *Jurnal Komunika Islamika*, 34-50.
- Suardana, I. K. P. (2021). *Jurnalisme Hindu Di Era Disrupsi Media*. *Communicare*, 2(2).
- Susanto, E. (2021). Independensi Media Tempo dan Pengaruh Ekonomi Politik dalam Praktik Strukturasi. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 18-19.
- Wibawa, D. (2012). Meraih Profesionalisme Wartawan. *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 113-122.